

## PELATIHAN PROGRAM KOPERASI MAHASISWA PROGRAM MAGANG KEWIRAUSAHAAN (MKU)

Oleh

Sukidjo, Sri Sumardiningsih dan Djawadi

### ABSTRAK

Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan kewirausahaan, keterampilan praktis dalam mengelola usaha Koperasi Mahasiswa serta mendorong meningkatkan dan menciptakan keterkaitan dan kewaspadaan antara perguruan tinggi dengan dunia usaha khususnya Koperasi Mahasiswa.

Pelaksanaan program magang kewirausahaan Pelatihan Manajemen Usaha Koperasi Mahasiswa dilakukan melalui kegiatan pembekalan tentang bidang usaha Kopma, pembekalan kewirausahaan, magang dan penyusunan proposal rencana usaha. Pembekalan diberikan oleh para praktisi dan dosen UNY kemudian diteruskan kegiatan magang di Kopma UNY dan Kopma IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Adapun hasil kegiatannya adalah : (a) peserta magang 100% (peserta ada 15 orang mahasiswa) telah tergugah minatnya untuk melakukan usaha mandiri; (b) peserta magang 100% telah membuat rencana usaha; (c) peserta magang 60% telah mendirikan usaha di wilayahnya dan (d) mahasiswa peserta magang dan dosen telah meningkat keterampilannya khususnya keterampilan dalam mengelola usaha.

### A. PENDAHULUAN

Keadaan perekonomian Indonesia selama 32 tahun nampak menggembirakan yang ditandai oleh tingkat pertumbuhan rata-rata 6-7 % per tahun. Dalam Pembangunan Jangka Panjang Pertama, Indonesia berhasil menempatkan diri dalam Kelompok Negara Berpendapatan Menengah dan dapat melepaskan diri dari Kelompok Negara Miskin, dengan pendapatan perkapita di atas \$ 1000, makin berkurangnya jumlah penduduk miskin serta distribusi pendapatan yang moderate. Keberhasilan pembangunan tersebut sebagai hasil strategi pembangunan yang mengutamakan pembangunan industri besar. Pembangunan yang bertumpu pada industri besar diharapkan dapat berfungsi sebagai leading sector, mampu memacu industri lainnya dan diharapkan mampu memberikan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara cepat guna mewujudkan masyarakat adil dan makmur. Adanya pembangunan yang bertumpu pada industri besar membawa konsekuensi kurang diperhatikannya pembangunan industri menengah dan kecil serta koperasi, sehingga banyak kebijaksanaan pemerintah yang dirasakan kurang menguntungkan bagi industri menengah, kecil dan operasi. Berbagai fasilitas, kemudahan dan bantuan diberikan kepada para konglomerat, sementara pengusaha kecil kurang mendapatkan kesempatan akibatnya ekonomi konglomerat berkembang pesat sebaliknya pengusaha kecil

perkembangannya tersendat-senat. Pada saat itu, Pemerintah berpendapat bahwa industri-industri kecil tidak dapat sepenuhnya didorong untuk sanggup bersaing dengan produk impor atau menjadi partner industri besar sebagai pemasok komponen produknya disebabkan adanya keterbatasan kualitas sumber daya manusia dalam penguasaan teknologi maupun pemasaran.

Namun demikian, berbagai keberhasilan pembangunan ternyata semu, karena kegiatan perekonomian Indonesia sangat tergantung pada hutang luar negeri dan tidak didasarkan atas kemampuan diri sendiri. Oleh sebab itu, dengan jatuh temponya pembayaran hutang luar negeri, para pengusaha konglomerat tidak mampu membayar hutang-hutang mereka, akibatnya terjadilah krisis kepercayaan sehingga nilai kurs dollar semakin meningkat, para pengusaha semakin tidak mampu untuk mengimpor bahan-bahan yang diperlukan sehingga banyak industri besar yang terpaksa gulung tikar. Akibat berikutnya terjadilah krisis ekonomi yang berkepanjangan. Banyaknya perusahaan yang tidak mampu mempertahankan usahanya mengakibatkan terjadinya pemutusan hubungan kerja terhadap para karyawannya, sehingga pengangguran secara massal tidak dapat terelakkan lagi, baik pengangguran karyawan yang berpendidikan rendah, menengah maupun karyawan yang berpendidikan tinggi.

Menurut BJ Habibie, banyaknya pengangguran kaum terpelajar (lulusan perguruan tinggi) merupakan pemborosan sumber daya manusia nasional (Republika, 20 Juni 1998). Oleh karena itu, dianjurkan agar perguruan tinggi sebagai pelopor gerakan reformasi, tidak hanya menjadi penggerak utama pembentukan lapisan masyarakat yang berwawasan ipteks, tetapi juga diharapkan dapat membantu mencari pemecahan masalah-masalah yang dihadapi, khususnya dalam bidang pendidikan itu sendiri. Singkatnya lulusan perguruan tinggi jangan hanya sebagai pencari kerja melainkan harus mampu menciptakan pekerjaan sehingga dapat menciptakan lapangan kerja baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Hal ini sangat penting, mengingat sebanyak 12,4% lulusan perguruan tinggi ternyata masih menganggur (Ditjen Dikti, 1998). Agar para lulusannya mampu menciptakan pekerjaan sendiri, maka lembaga perguruan tinggi harus membekali para mahasiswanya pengetahuan, keterampilan serta sikap dan jiwa kewirausahaan. Dalam rangka mengembangkan budaya kewirausahaan di perguruan tinggi, Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat telah menciptakan Program Pengembangan Budaya Kewirausahaan dalam Perguruan Tinggi, yang salah satu kegiatannya berupa Magang Kewirausahaan (MKU).

Adanya krisis ekonomi mengakibatkan para pengusaha tidak mampu membeli bahan-bahan untuk keperluan produksi maupun tidak mampu membayar hutang mengakibatkan banyak pengusaha dan perbankan yang mengalami kebangkrutan, sehingga terjadi pemutusan hubungan kerja, jumlah penganggur bertambah serta jumlah penduduk miskin meningkat dari 22 juta pada tahun 1997 menjadi 80 juta pada tahun 1998. Makin bertambahnya pengangguran dan kemiskinan tidak dapat dibiarkan dan harus segera diupayakan pemecahannya karena meningkatnya pengangguran dan kemiskinan dapat mengakibatkan makin meningkatnya tindak kejahatan, kriminalitas, pelanggaran norma dan kesusilaan sehingga akan mengganggu stabilitas politik, keamanan dan ketentraman masyarakat pada umumnya. Oleh sebab itu perlu segera dilakukan upaya khususnya yang berkaitan dengan perluasan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha. Untuk itu perlu ditumbuhkan kembali budaya kewirausahaan di seluruh lapisan masyarakat khususnya lulusan perguruan tinggi.

Dalam kaitan usaha menumbuhkan kewirausahaan, telah dikeluarkan Inpres No. 4 Tahun 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan, yang diinstruksikan kepada 17 menteri (termasuk Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil), Gubernur Bank Sentral, dan para Gubernur Kepala Daerah untuk secara bersama-sama melaksanakan gerakan memasyarakatkan dan membudayakan kewirausahaan di sektor masing-masing sesuai tugas, kewenangan dan tanggungjawabnya (Depkop dan PPK, 1996 : VI-VIII). Pemasyarakatan dan pembudayaan kewirausahaan ini sangat penting, mengingat kenyataan bahwa pertumbuhan dan perkembangan pengusaha-pengusaha Indonesia atas dasar jiwa kewirausahaan turun temurun dan bukan melalui pendidikan formal. Selain itu, hanya sekitar 2% pengusaha Indonesia yang berpendidikan diploma atau politeknik dan sebagian besar lulusan SD.

Sejak lima tahun terakhir, usaha untuk merealisasi "link and match" semakin mendapat perhatian baik oleh Depnaker, Depkop dan PPK, maupun Meneg Kependudukan?Kepala BKKBN. Berbagai kebijaksanaan maupun kerjasama antar departemen dalam pendidikan dan pelatihan keterampilan guna mengembangkan dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan maupun kegiatan yang bersifat produktif. Sejalan dengan itu, di tingkat perguruan tinggi dikembangkan Unit Kegiatan Kemahasiswaan (UKM) untuk menampung dan mengembangkan minat dan bakat mahasiswa serta untuk meningkatkan kesejahteraan. UKM dapat dikelompokkan dalam tiga bidang, yakni bidang penalaran, minat dan bakat serta kesejahteraan. UKM bidang kesejahteraan dibagi dalam dua kelompok, yakni kesejahteraan rohani dan kesejahteraan ekonomi. Salah satu kegiatan UKM dalam pengembangan kesejahteraan ekonomi adalah Koperasi Mahasiswa (Kopma) yang menyelenggarakan usaha mini market, toko buku dan Alat Tulis Kantor (ATK), foto copy, cafetaria dan transportasi dan peragenan serta Warpostel. Oleh karena itu, Kopma dipandang sangat strategis sebagai sarana untuk magang, berlatih bagi mahasiswa untuk mempersiapkan diri sebagai usahawan.

Adapun profil Kopma UNY sebagai berikut : Kopma UNY berdiri pada tahun 1982 dan mendapatkan badan hukum No. 1281/BH/XI pada tanggal 27 April 1983. Sampai dengan tahun

1986 mendapatkan klasifikasi B mantap dan tahun 1987 s/d 1997 mendapatkan klasifikasi A sangat mantap.

Kejuaraan yang diraih antara lain Juara I Koperasi Pemuda Terbaik se Kabupaten Sleman, Juara I dan Koperasi Mahasiswa Terbaik tingkat Propinsi DIY tahun 1994, Koperasi terbaik jenis kelompok strategis dalam HUT Pertasi Kencana IX Kabupaten Sleman tahun 1996, dan Juara terbaik lomba Koperasi Mahasiswa tingkat propinsi DIY tahun 1996.

Kopma UNY telah memiliki SIUP dari Departemen Perdagangan RI, Ijin Tempat Usaha (HO) jenis Usaha Koperasi Mahasiswa dan jenis usaha serba usaha, Tanda Daftar Perusahaan (TDP), Tanda Daftar Rekanan (TDR) Kualifikasi C2-GEL dan Kualifikasi C2 dari Panitia Kualifikasi Propinsi DIY, Pengukuhan Perusahaan Kena Pajak (PKP) dan NPWP dari Ditjen Pajak Kantor Pelayanan Pajak Yogyakarta..

Kopma UNY terdaftar sebagai anggota Koperasi Pemuda Indonesia (KOPINDO), Kantor Dagang dan Industri (Kadin) Kabupaten Sleman, Asosiasi Manajer Indonesia (AMA), Asosiasi Pengelola Wartel Indonesia (APWI) dan Dewan Presidium Himpunan Koperasi Mahasiswa Yogyakarta (HKMY).

Sedangkan Profil Kopma IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, adalah sebagai berikut : Berdiri th. 1982 dan mendapatkan badan hukum No. 1294/BH/1983 pada tgl. 9 September 1983. Th 1985 s/d 1989 memperoleh klasifikasi A sangat mantap.

Kejuaraan yang diperoleh antara lain : Juara I Lomba Koperasi Tingkat Kabupaten Sleman tahun 1993, Kopma terbaik tingkat propinsi DIY dan jura harapan I Tingkat Nasional tahun 1993, Koperasi Mahasiswa terbaik pilihan PWI cabang Yogyakarta, Koperasi Mahasiswa terbaik tingkat Propinsi DIY tahun 1995 dan Koperasi Mahasiswa terbaik dalam HUT Pertasi Kencana IX 1996.

Kopma IAIN telah memiliki SIUP, Tanda Daftar Perusahaan (TDP) dari Dep. Perdagangan, Ijin Tempat Usaha (HO), Ijin Penyelenggaraan Warung Telekomunikasi dari Deparpostel, Tanda Daftar Rekaan (TDR) kualifikasi C2-GEL, dan ijin Hak Guna Tanah.

Kopma IAIN terdaftar sebagai anggota : Koperasi Pemuda Indonesia (KOPINDO), Kamar Dagang dan Industri (Kadin), Asosiasi Pengelola Wartel Indonesia (APWI), Koperasi Jasa Audit Nur'aini Yogyakarta, Forum Komunikasi

Koperasi Mahasiswa se Indonesia (FKKMI), dan Himpunan Koperasi Mahasiswa Yogyakarta (HKMY).

## B. METODE KEGIATAN PPM

Mahasiswa peserta magang dipilih secara selektif dengan persyaratan sebagai berikut : (1) mahasiswa UNY (IKIP Yogyakarta) semester V, VII ke atas; (2) bersedia memenuhi tata tertib yang ditetapkan; (3) peserta semester VII ke atas harus membuat proposal rencana usaha; (4) peserta semester V membuat laporan analisis usaha ; (5) melakukan aktifitas magang sesuai jadwal, penempatan dan ketentuan yang telah ditetapkan ; (6) menjaga citra UNY dan lembaga tempat magang. Berdasarkan mahasiswa yang mendaftarkan diri sebagai peserta magang setelah diadakan seleksi terpilih 15 mahasiswa peserta MKU, yakni 10 mahasiswa semester VII ke atas dan 5 mahasiswa semester V. Industri yang dijadikan tempat magang adalah Koperasi Mahasiswa (Kopma) UNY dan Kopma IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

## Pelaksanaan Program

Mahasiswa yang telah diseleksi sebagai peserta magang sebelum diterjunkan magang ke Kopma terlebih dahulu diberikan pembekalan umum guna memberikan wawasan kewirausahaan dan kiat berusaha. Kegiatan pembekalan ini dilaksanakan dalam waktu satu minggu. Pembicara kegiatan pembekalan terdiri dari para praktisi dan dosen UNY. Adapun materi pembekalan tersebut adalah sebagai berikut : (1) pelatihan customer service; (2) pelatihan manajemen mini market; (3) manajemen koperasi; (4) pelatihan pengelolaan warpostel; (5) pengelolaan cafetaria; (6) pengelolaan toko buku; (7) pegelolaan pariwisata; (8) permodalan dan cash flow; (9) mengembangkan jiwa kewirausahaan; (10) kiat sukses merintis usaha dari nol; dan (11) teknik pembuatan proposal.

Setelah peserta magang mengikuti pembekalan ini, kemudian diterjunkan ke tempat magang, yakni Kopma UNY dan Kopma IAIN selama dua bulan di bawah bimbingan Dosen Pembimbing dan Kepala Unit usaha yang bersangkutan. Di tempat magang, masing-masing mahasiswa memperoleh bimbingan intensif dari Kepala Unit dan mahasiswa benar-benar ikut bekerja sehari-hari pada unit usaha permahasiswa sesuai dengan pilihannya. Dalam magang ini, peserta dilatih bagaimana mengelola usaha dan

pemasaran dan kegiatan lain yang berkaitan dengan unit usaha yang bersangkutan.

Kepala unit tempat magang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan kerja dan memberikan pengalamannya kepada mahasiswa. Sedangkan Dosen Pembimbing memberikan bimbingan dan konsultasi sehingga mahasiswa memiliki kesiapan menjadi calon wirausaha baru yang berwawasan masa depan, wawasan profesionalisme, dan wawasan keunggulan. Selanjutnya mahasiswa peserta magang membuat laporan atau proposal rencana usaha yang akan dikembangkan.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi proses pelaksanaan program MKU terdiri dari dua jenis, yakni evaluasi yang dilakukan oleh tim pelaksana dan evaluasi yang dilaksanakan oleh mahasiswa peserta magang.

Evaluasi yang dilakukan oleh tim pelaksana dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan melaksanakan pekerjaan, yang meliputi aspek-aspek pengetahuan kerja, kualitas kerja, kreativitas, sikap dan disiplin serta evaluasi terhadap kesiapan berwirausaha. Penilaian ini dilakukan oleh tim pembimbing dari mitra kerja tempat magang. Sedangkan penilaian terhadap kesiapan untuk berwirausaha diwujudkan dalam bentuk tersusunnya proposal untuk mendirikan usaha baru. Proposal yang berhasil disusun sebanyak 10 buah, terdiri atas 3 proposal yang berkaitan dengan usaha makanan (rumah makan, catering dan kantin), satu proposal untuk usaha penerbitan, Kios Pon, dan mini market dan 2 proposal untuk usaha Logic Group (usaha rental komputer dan pemenuhan kebutuhan konsumsi akademis misalnya buku-buku dan konsumsi biologis, misalnya makanan dan minuman), satu proposal usaha ternak puyuh dan budi daya jamur tiram putih. Selain itu dapat disusun lima buah laporan magang oleh peserta mahasiswa semester lima yang berisikan analisis usaha dengan menggunakan analisis SWOT terhadap unit-unit usaha yang diselenggarakan Kopma.

Sementara itu penilaian yang dilakukan oleh peserta magang dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana kesan dan pendapat peserta magang terhadap sarana dan tempat latihan, minat, cara penyampaian materi, manfaat, rencana setelah mengikuti pelatihan dan magang, saran untuk pelaksanaan pelatihan dan magang berikutnya dan kesan dan pesan selama dan setelah mengikuti pelatihan dan magang.

Dengan adanya Program Magang Kewirausahaan ini akan diperoleh manfaat ganda baik bagi mahasiswa peserta magang, industri mitra kerja / Kopma tempat magang dan bagi lembaga perguruan tinggi.

Mahasiswa peserta magang akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan kerja dalam mengelola unit usaha Kopma serta dapat dikembangkan sikap dan etos kerja maupun bertambahnya wawasan bisnis sehingga mahasiswa peserta magang mampu membaca dan memanfaatkan peluang usaha. Selain itu, mahasiswa akan mendapatkan keterampilan dalam manajemen usaha serta mengenal jaringan usaha sehingga memungkinkan mereka merintis usaha baru.

Bagi industri mitra, Kopma akan memperoleh tenaga kerja tambahan selama mahasiswa magang. Mahasiswa yang lebih memiliki pengalaman, pengetahuan dan keterampilan dapat ditularkan kepada karyawan Kopma sehingga dapat meningkatkan kemampuan kerja karyawan tempat magang.

Bagi perguruan tinggi dapat menghasilkan sarjana yang siap menciptakan lapangan kerja dan bukan sarjana pencari kerja, sehingga secara tidak langsung membantu program pemerintah dalam mengatasi pengangguran. Selain itu, dengan adanya program magang akan terjalin hubungan kerja sama yang lebih intensif sebagai implementasi "link and match". Dengan adanya program magang dapat digunakan untuk meningkatkan wawasan kewirausahaan bagi para dosen.

Penerapan metoda pelaksanaan program MKU dinilai cukup berhasil, yaitu dengan cara menitipkan peserta magang pada industri mitra untuk dapat belajar sambil bekerja dengan berwawasan kewirausahaan. Kegiatan program MKU bagi mahasiswa UNY mendapatkan respon yang tinggi. Hal ini dapat diketahui besarnya animo mahasiswa sebagai calon peserta bahkan mahasiswa pada semester tingkat bawah juga sangat antusias. Begitu banyaknya mahasiswa semester lima yang tertarik, maka diputuskan ada lima mahasiswa yang diijinkan ikut serta program MKU dan selebihnya berasal dari semester VII ke atas.

Dengan kegiatan MKU diharapkan agar peserta magang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap serta etos kerja yang tinggi khususnya dalam manajemen usaha mini market, toko buku, foto copy, cafetaria dan Warpostel. Dilihat dari kedisiplinan peserta,

ternyata 87% (13 peserta) mengikuti seluruh kegiatan pembekalan dan 13% (2 peserta) ijin dua kali, sementara itu dalam kegiatan magang semua peserta mengikutinya dengan tertib.

Adapun pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dengan adanya program magang Pelatihan Manajemen Koperasi Mahasiswa adalah sebagai berikut :

#### 1. Unit Mini Market

Dengan mengikuti kegiatan magang pada unit mini market, peserta akan dapat : (a) mengetahui operasional unit mini market; (b) mengetahui alamat-alamat suplier dan jenis-jenis barang dagangan; (c) menguasai teknik pemajangan barang secara baik; (d) mengetahui teknik menentukan profit margin secara tepat; (e) dapat mengoperasikan cash register; (f) menguasai teknik menangani pelanggan dengan baik; (g) menguasai administrasi dan kontrol keluar masuk barang.

#### 2. Unit Foto Copy

Dengan mengikuti kegiatan magang pada unit foto copy, peserta akan dapat : (a) mengoperasikan mesin foto copy; (b) membagi kertas hasil foto copy sesuai order; (c) menguasai teknik menjilid dengan baik; (d) mengoperasikan mesin laminating; (e) mengoperasikan mesin cash register; (f) mengetahui tempat pembelian kertas dan tinta foto copy yang murah dan berkualitas; (g) menguasai teknik menangani pelanggan dengan baik.

#### 3. Unit Cafeteria

Bagi mahasiswa peserta magang pada unit cafeteria, peserta akan dapat : (a) membuat jadwal menu bervariasi dan menarik; (b) menguasai teknik menyajikan makanan; (c) menguasai cara penentuan harga; (d) merancang menu untuk pesanan snack; (e) menguasai operasional cafeteria; (f) menguasai administrasi pembelian dan penjualan cafeteria serta konsiyasi makanan kecil.

#### 4. Unit Warpostel

Dengan mengikuti kegiatan magang pada unit warpostel, peserta akan dapat: (a) melakukan tugas sebagai operator dengan baik; (b) mengirimkan telegram dan fax dengan terampil; (c) menguasai teknik pengontrolan penjualan perangko dan kartu telepon; (d) menguasai administrasi warpostel; (e) membuat laporan

penjualan wartel; (f) menguasai operasional warpostel.

#### 5. Unit Pariwisata / Peragenan

Dengan mengikuti kegiatan magang pada unit pariwisata dan peragenan peserta akan dapat: (a) mengetahui alamat-alamat perjalanan; (b) melayani pelanggan pariwisata; (c) membuat paket-paket wisata; (d) membuat rancangan promosi paket wisata; (e) menguasai administrasi pembukuan unit pariwisata; (f) menguasai operasional unit pariwisata.

Setelah selesai mengikuti magang 100% (10 orang) mahasiswa peserta magang yang berasal dari semester VII ke atas mampu membuat rancangan usaha, dan 100% (5 orang) mahasiswa peserta magang yang berasal dari semester V mampu membuat laporan analisis usaha dengan analisis SWOT terhadap unit usaha Kopma.

Sedangkan dari pihak Kopma merasa senang dengan digunakan sebagai industri mitra karena kegiatan ini menunjang kegiatan kaderisasi kepengurusan Kopma serta kehadiran mahasiswa magang dapat membantu pekerjaan karyawan Kopma. Kehadiran mahasiswa ternyata memberikan daya tarik tersendiri bagi konsumen, terbukti makin maraknya pelanggan sebagai dampak makin baiknya pelayanan peserta magang.

Pelaksanaan program MKU dilakukan dalam jangka waktu 4 bulan dengan magang selama 2 bulan. Pelaksanaan program MKU ini perlu disempurnakan mengingat program MKU belum nampak keberlanjutannya, sehingga kegiatan ini perlu dilakukan secara berkesinambungan. Dengan pelaksanaan secara berkesinambungan akan dapat diketahui dampak pelatihan magang ini.

Peserta magang perlu diperluas tidak hanya pada mahasiswa semester VII ke atas. Selama ini mahasiswa peserta program magang adalah mereka yang telah berada dalam semester VII ke atas. Kelemahannya, mahasiswa ini setelah selesai magang kebanyakan dari mereka telah lulus, sehingga sulit dipantau apakah kegiatan magang yang telah ditempuh ditindaklanjuti atau tidak. Alangkah baiknya jika peserta magang dimulai sejak semester V, sehingga untuk tahun diberi kesempatan untuk membentuk kelompok usaha mandiri sebagai income generating unit di fakultas atau perguruan tinggi yang bersangkutan.

Proses kegiatan MKU dimulai dengan pembekalan atau pelatihan umum untuk memberikan wawasan tentang kewirausahaan serta hal-hal yang bersifat umum untuk kemudian dilanjutkan dengan kegiatan magang. Alangkah baiknya jika dalam pelatihan ini, para penyaji berasal dari para praktisi, sehingga dapat memberikan berbagai pengalaman praktis yang sangat berharga bagi para pemula. Pengalaman gagal ataupun pengalaman sukses perlu disampaikan oleh para penyaji demikian pula kiat-kiat yang ditempuh dalam mengatasi kesulitan guna mencapai keberhasilan.

Program MKU ini perlu ditindaklanjuti sehingga dampak pelatihan magang dirasakan oleh para peserta. Salah satu kendala untuk kelanjutan program MKU adalah kesulitan dalam pendanaan untuk keperluan modal kerja. Tiadanya dana mengakibatkan kegiatan magang menjadi sia-sia dan tidak dapat direalisasikan. Oleh sebab itu diusulkan agar setiap kegiatan perlu ditindaklanjuti dengan penyediaan dana stimulan. Dana stimulan dapat disediakan oleh perguruan tinggi yang bersangkutan dengan memprogramkan terbentuknya income generating unit. Di lain pihak kegiatan magang ini perlu ditindaklanjuti program Karya Alternatif Mahasiswa.

#### D. SIMPULAN

1. Program MKU merupakan program yang sangat baik untuk membekali mahasiswa pengetahuan, keterampilan, sikap dan etos kerja dalam rangka meningkatkan wawasan kewirausahaan.
2. Semua mahasiswa (100%) peserta magang yang berasal dari semester VII telah berhasil menyusun proposal rencana usaha. Kesepuluh proposal, tiga diantaranya proposal rencana usaha yang berkaitan dengan makanan, dua proposal berhubungan dengan Logic Group dan masing-masing satu proposal yang berkaitan dengan usaha Kios Pon, usaha penerbitan, budi daya jamur tiram dan usaha ternak puyuh.
3. Terdapat 60% peserta magang yang benar-benar telah merealisasi proposal rencana usaha, dimana mereka telah merintis usaha baru di daerah, sebagai tindak lanjut atau dampak program magang
4. Kopma sebagai tempat magang merasa senang dengan adanya program magang,

sebab kegiatan magang dapat difungsikan sebagai sarana kaderisasi pengurus.

5. Dari hasil evaluasi diperoleh kesan bahwa mahasiswa menyambut positif adanya program magang. Hal ini ditunjukkan bahwa mereka menginginkan program ini diteruskan serta banyaknya animo mahasiswa yang berkeinginan untuk menjadi peserta magang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ditbinlitabmas (1999). *Panduan progra Pengembangan Budaya Kewirausahaan di Perguruan Tinggi*, Ditjen Dikti, Jakarta : Depdikbud.
- Kopma IKIP Yogyakarta (1998), *Laporan Pertanggungjawaban Pengurus: Disampaikan dalam RAT tahun Buku 1998*, Yogyakarta : IKIP Yogyakarta
- Kopma IAIN Sunan Kalijaga (1998), *Laporan Pertanggungjawaban Pengurus : Disampaikan dalam RAT Tahun Buku 1998*, Yogyakarta : IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- LPM IKIP Yogyakarta (1994), *Buku Pedoman Pengabdian Kepada Masyarakat*, Yogyakarta : LPM IKIP.
- Soekanto, Reksahadiprojo (1997), *Manajemen Koperasi*, Yogyakarta : BPFU UGM